BAB II

NUSANTARA SEBELUM KEDATANGAN PORTUGIS

A. Kondisi Politik

Ketika kita berbicara mengenai kondisi politik Nusantara sebelum kedatangan Portugis pada awal abad ke 16 M, maka kita akan membahas tentang kerajaan-kerajaan di Nusantara abad XIV dan XV. Pada masa ini ada beberapa kerajaan besar yang mendominasi di banding kerajaan-kerajaan lain yang ada seperti, kerajaan Majapahit di Jawa Timur, kerajaan Islam Demak dan kerajaan Malaka di Malaya,[27] namun sebelum kerajaan–kerajaan tersebut perlu juga kita membahas kerajaan-kerajaan lain untuk mengetahui peralihan kekuasaan yang ada di Nusantara saat itu, baik kerajaan Hindu Budha maupun kerajaan Islam. Pembahasan mengenai kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindhu Budha akan dibahas sekilas karena sebelum kedatangan Portugis ke Nusantara sebagian besar wilayah-wilayah yang ada berada dibawah kekuasaan pemerintahan Islam, seperti Demak di Jawa, Malaka, Ternate dan Tidore di Maluku dan beberapa tempat lainnya.

1. Kerajaan Sriwijaya

Sebagai kerajaan maritim Sriwijaya yang telah mengembangkan kerajaan dan mencapai puncak kejayaannya pada kira-kira abad ke tujuh, bahkan sampai abad kedua belas Sriwijaya masih menguasai pelabuhan

[27] M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200*-2008, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malaka yang saat itu sebagai tempat transit para pedagang dari berbagai wilayah. Pedagang-pedagang yang dari Barat ketika ingin ke Cina harus transit dulu di Malaka begitupun sebaliknya pedagang-pedagang Cina yang ingin melakukan pelayaran ke wilayah Barat juga harus transit.[28] Tanda-tanda kemunduran Sriwijaya di bidang perdagangan mungkin dapat dihubungkan dengan berita Chou Ku-Fei tahun 1178, dalam Ling-Wai-Tai-Ta yang menceritakan bahwa persediaan barang-barang perdagangan di Sriwijaya mahal-mahal, karena negeri itu tidak lagi menghasilakan hasil-hasil alamnya. Untuk mencegah kemunduran kerajaan Sriwijaya maka kerajaan tersebut membuat peraturan cukai yang lebih berat lagi bagi pedagang-pedagang asing yang singgah dipelabuhannya. Apabila para pedagang asing itu berusaha menghindari pelabuhannya, maka dipelabuhan-pelabuhan lainnya mereka dipaksa berlabuh oleh penguasa-penguasa setempat. Dengan demikian, maka pedagang asing tujuannya berlayar ke Cina mengalami berbagai rintangan.[29]

Kemunduran dan keruntuhan kerajaan Sriwijaya selain akibat ekspansi politik Singasari pada tahun 1275 M serta munculnya pemisahan diri beberapa wilayah yang menjadi kekuasaannya[30], juga karena ekspansi Cina pada masa Kubilai Khan di abad ke 13 dan masa pemerintahan dinasti Ming abad ke 14-15 M ke Asia Tenggara. Selain kedua faktor tersebut kelemahan yang dialami oleh kerajaan Sriwijaya juga dikarenakan semakin banyaknya koloni Muslim di daerah-daerah jajahan Sriwijaya yang bertempat di Aceh Timur.[31]

---

[28]Ahwan, Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia I* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 34.
[29]Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia*,Jilid III, 2-3.
[30]Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia I*, 35.
[31]Ibid., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kerajaan Majapahit

Di Jawa, kerajaan besar dengan luas kekuasaan mencapai 400 league yang dimulai dari Cimanuk membentang hingga Blambangan kemudian memutar dari satu sisi ke sisi yang lain. Kerajaan Jawa ini dipimpin oleh seorang yang dikenal dengan nama Batara Vojyaya, nama ini kemudian dikaitkan dengan Batara Brawijaya gelar yang dikeluarkan oleh wilayah-wilayah tahklukan Majapahit.[32]

Kerajaan Majapahit merupakan kelanjutan dari kerajaan Singasari yang memiliki ambisi sangat besar terhadap perluasaan wilayaah kekuasaan, hal ini tercapai pada masa raja Hayam Wuruk dengan patihnya Gajah Mada. Wilayah kekuasaan Majapahit tidak hanya di Jawa dan pulau sekitarnya, akan tetapi meliputi wilayah Nusantara lainnya seperti, Malaya dan Philipina. Kerajaan yang didirikan oleh menantu raja terakhir Singasari yakni Raden Wijaya pada tahun 1293 M. Kerajaan Majapahit berkuasa hingga awal abad ke XVI dan merupakan kerajaan Hindu terakhir yang ada di Nusantara yang kemudian disusul munculnya kerajaan atau Negara-negara Islam.[33]

Kekecauan politik yang terjadi dalam tubuh kerajaan Majapahit sebenarnya muncul semenjak awal kerajaan tersebut dibangun. Raden Wijaya sebagai pendiri kerajaan ini tidak memiliki keturunan laki-laki, dia hanya memiliki keturunan perempuan dari permaisuri yang dikawininya. Keturunan laki-lakinya justru diperoleh dari seorang istri dari hasil ekpedisi Pamalayu, yang kemudian putera tersebut diberi gelar Jayanegara yang kemudian

[32] Pires, *Suma Oriental*, 228.
[33]Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan-Kerajaan Hindu Jawa dan munculnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggantikan posisi ayahnya. Pada masa pemerintahan Jayanegara kerajaan mengalami banyak sekali pemberontakan, seperti pemberontakan yang dilakukan oleh Ra Kuti, Ra Remi, pemberontakan Sadeng dan juga kelanjutan dari pemberontakan ketika Raden Wijaya masih berkuasa.[34]

Jayanegara meninggal pada usia yang sangat muda dan tidak meninggalkan keturunan. Sehingga kekuasaan dipegang oleh putri radenWijaya yang bernama Tribuwanatunggadewi. Pada masa pemerintahannya juga terjadi banyak pemberontakan, naum semuanya dapat diatasi oleh patih Gajah Mada.

Setelah kekuasaan dipegang oleh Tribuwanatunggadewi, sebagai penerusnya adalah puteranya sendiri yakni Hayam Wuruk yang berkuasa dari tahun1350 sampai 1389 M.[35] Ketika Hayam Wuruk berkuasa dan Gajah mada sebagai mahapatihnya, kerajaan Majapahit memiliki eksestensi dan legitimasi internasional yang luar biasa.

Namun, nasib teragis kerajaan Majapahit terjadi lagi pada masa Hayam Wuruk, hal ini dikarenakan ia tidak memiliki putera mahkota yang akan menggantikannya sebagai penerus pemimpin kerajaan. Putera laki-laki justru diperoleh dari selirnya yang kemudian hari anak tersebut diberi nama Wirabumi dan diberi wilayah kekuasaan di wilayah Balambangan. Sementara pusat kerajaan Majapahit diserahkan kepada putrinya Kusumawardhani dan suaminya Wikrawardhana.

---

[34]Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia I*, 36.
[35]Muljana, *Runtuhnya Kerajaan-Kerajaan Hindu Jawa dan munculnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perkawinan putri Hayam Wuruk tersebut ternyata tidak juga dikaruniai seoarang anak. Keturunan Wikrawardana justru diperoleh dari seorang perempuan garwa ampil yang kemudian menurunkan Ratu Suhita. Setelah Wikrawardana mengundurkan diri dari tahta kepemimpinan ratu Suhita lah yang menggantikan menjadi ratu Majapahit.[36]

Pengangkatan Suhita sebagai ratu Majapahit ini ditentang oleh Wirabumi, yang nota benenya adalah keturunan dari Hayam Wuruk walaupun dari seorang selir. Sehingga hal ini memunculkan terjadinya pemberontakan untuk merebut kekuasaan dari Suhita. Dari konflik ini kemudian menimbulkan perang besar yakni perang *Paregreg*. Dengan adanya perang Paregreg menjadikan perpecahan didalam keluarga Majapahit, baik keluarga secara garis keturunan maupun keluarga yang merupakan daerah kekuasaan. Beberapa wilayah memihak Suhita dan beberapa wilayah lainnya memihak Wirabhumi. Selain beberapa Negara bagian yang memihak daiantara Suhita dan Wirabhumi ada beberapa wilayah yang memanfaatkan kesempatan ini untuk melepaskan diri dari kekuasaan Majapahit.[37]

Permasalahan yang dihadapi oleh kerajaan Majapahit tidak hanya keinginan daerah-daerah kekuasaan melepaskan diri dari ikatan kekuasaan kerajaan, tetapi yang lebih kuat adalah adanya keinginan dari masin-masing keluarga kerajaan untuk menduduki tahta kepemimpinan kerajaan. Selain itu, Kemerosotan yang terjadi di kerajaan disebabkan penguasa kerajaan kurang memperhatiakan rakyatnya dan lebih senang menghabiskan waktu di istana

[36]Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia I*, 37.
[37]Ibid., 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama istri dan selir-selirnya. Ditambah lagi, rakyatnya sudah mulai kehilangan kepercayaannya terhadap rajanya dan percaya kepada diri sendiri, karena meraka kecewa akibat kehilangan sebagian besar tanah mereka.[38] Sehingga membuat para bupati yang berada dipesisir merasa terlepas dari pengaruh kekuasaan Majapahit, semakin lama mereka semakin yakin atas kekuasaannya sendiri didaerah yang dikuasinya. Sehingga pendukung dari kerajaan semakin melemah hingga membuat kerajaan Majapahit semakin terpuruk dalam perpecahan dan menuju jurang kehancuran.[39]

3. Kerajaan Demak

Setelah kerajaan Majapahit di Jawa Timur mengalami kemunduran, tampillah kerajaan Islam pertama yakni kerajaan Demak. Dalam Babad Tanah Jawi diceritakan pendiri kerajaan Demak adalah Raden Fattah setelah berhasil mengalahkan orang tuanya, Prabu Brawijaya. Prabu Brawijaya adalah raja terakhir dari kerajaan Majapahit.[40] Dengan demikian pendiri kerajaan ini memiliki citra yang negatif berupa cacat moral karena melawan orang tuanya sendiri.[41] Opini ini dirasa sangat mendalam dikalangan masyarakat tertentu, tanpa adanya penelusuran lebih lanjut. Sedangkan, pada saat kerajaan Demak berdiri dengan menempati daerah Bintara, hadiah dari raja Majapahit

[38] Ibid., 229.
[39]Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia*,Jilid III, 21.
[40]W.L Olthof, *Babad Tanah Jawi dari Nabi Adam Sampai Tahun 1647* ,terj. H.R Sumarsono (Yogyakarta: Narasi, 2016), 55-56.
[41]Beberapa sumber lain mengetakan ketika kerajaan Demak menyerang Majapahit bukan pada Masa Prabu Brawijaya V namun penyerangan yang dilakukan kerajaan Demak pada masa Prabu Brawijaya VI(*Girindrawardhana*) pada tahun 1517 M. Lihat: Abdullah, *Sultan Fattah: Raja Islam Pertama Penakluk Tanah Jawa* 1482-1518 M, 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadaanaknya, kerajaan Majapahit masih berdiriakan tetapi sudah berada di ujung tanduk kemunduran.[42]

Pada saat itu Pusat kerajaan Majapahit telah dipindahkan ke Daha Kediri oleh raja Girindrawardhana. Asal usul raja Girindrawardhana sampai saat ini belum jelas, asalnya ia merebut kekuasaan dari Kertabhumi (Brawijaya V), ayah raden Fattah. Oleh sebab itu, jika kemudian raden Fattah merebut tahta tersebut dengan maksud melakukan pembalasan terhadap pembunuh ayahnya.[43]

Kerajaan Demak didirikan oleh Sultan Fattah pada tahun 1482 M dengan bantuan dan dukungan para Wali Songo setelah melemahnya kerajaan Majapahit.[44] Kerajaan yang didirikan oleh Sultan Fattah memiliki wilayah kekuasaan yang sangat luas tidak hanya di wilayah Jawa namun juga diwilayah sekitarnya seperti Lampung dan Palembang di ujung kepulauan Sumatera, kepulauan Malaka, pulau Borneo, Sulawesi bagian Selatan, Madura, Lombok, Nusa Tenggara Barat, Ternate dan Tidore.[45]

Sultan Fattah sebagai seorang pemimpin memperkenalkan kitab Salokantara sebagai kitab undang-undang kerajaan. Sikap Sultan Fattah terhadap umat beragama lain sangatlah toleran, hal ini ditandai dengan tidak memaksakan untuk mengembalikan kuil Sam Po Kong menjadi masjid, sebagaimana dulu saat didirikan oleh Laksamana Ceng Ho yang beragama

[42]Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia I*, 152.
[43]Ibid., 152.
[44]Rachmad Abdullah, *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi Islam di Tanah Jawa 1518-1549 M*, 26.
[45]Ibid., 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam.[46] Dengan sikap toleransi yang dimiliki oleh Sultan Fattah, hingga ia tidak ingin memerangi umat Hindu dan Budha.

Pengaruh politik kerajaan Demak dalam hubungan dengan berbagai bangsa teramatlah besar. Kerajaan Demak merupakan juru bicara dikawasan Asia Tenggara yang sangat disegani. Sebagai Negara Adidaya dikawasan Asia Tenggara Demak menempatkan duta besar kerajaannya diberbagai Negara seperti Johor, Pasai, Gujarat, Turki, Parsi, Arab dan Mesir.[47]

Setelah mangkatnya Sultan Fattah pada tahun 1518 M, tahta kepemimpinan diteruskan oleh Adipati Yunus/ Pati Unus 1518-1521 M.[48] Dalam bukunya *Tome Pires* disebutkan bahwa raja kedua adalah Pate Rodim atau Rodin.[49] Adapati Unus sebelumnya menjabat sebagai Adipati Jepara, sebelah Timur dari pusat Kerajaan Demak. Pati Unus juga terkenal dengan sebutan Pangeran Sabrang Lor.[50] Dibawah kepemimpinan Pati Unus Kerajaan Demak menjadi kerajaan yang berwawasan Nusantara. Visi besarnya adalah menjadikan Demak sebagai kerajaan Maritim besar. Pada masa kepemimpinannya, Demak merasa terancam dengan pendudukan Portugis di Malaka.[51]

Pada tahun 1521 M Pati Unus wafat saat bertempur melawan Portugis di Malaka dalam ekspedisi Jihad yang kedua.[52] Setelah Pati Unus wafat tahta

---

[46]Soedjipto Abimanyu, *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli* (Yogyakarta: Laksana, 2014), 306.
[47]Abdullah, *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi Islam di Tanah Jawa 1518-1549 M*, 27.
[48]Ibid., 27.
[49]Pires, *Suma Oriental*, 195.
[50]Muljana, *Runtuhnya Kerajaan-Kerajaan Hindu Jawa dan munculnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, 17.
[51] Abimanyu, *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli*, 315.
[52]Abdullah, *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi Islam di Tanah Jawa 1518-1549 M*, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan di teruskan oleh saudaranya yakni Sultan Trenggana. Keadaan tragis yang dihadapi oleh kerajaan Demak tidak jauh beda dengan kerajaan sebelumnya yakni Majapahit. Disini intrik intern keluarga kerajaan menjadi faktor penyebab yang paling besar. Hal ini dikarenakan Pati Unus tidak meninggalkan keturunan yang bisa menggantikannya sebagai penerus kepemimpinan kerajaan Demak.

Sultan Trenggana memerintah kerajaan Demak pada usia 38 tahun dengan gelar Sultan Syah Alam Akbar III yang berdaulat penuh pada tahun 1521 M, ini terjadi setelah Syahidnya Pati Unus saat perang melawan Portugis di Malaka pada tahun 1521 M. Setelah diangkat menjadi pemimpin kerajaan Demak Sultan Trenggana memperluas wilayah kekuasaannya baik ke Timur maupun ke Barat.[53]

Perluasan kekuasaan yang dilakukan Sultan Trenggana menjadikan kerajaan Demak semakin berdiri tegak. Wilayah kekuasaan yang hampir mencakup seluruh tanah Jawa, kecuali Blambangan dan Padjajaran. Dengan melakukan perluasan kekuasaan ini Sultan Trenggana berhasil mengalahkan sisa-sisa kerajaan Majapahit yang berada di Daha Kediri dan juga menaklukkan kerajaan Syiwo-Budha di jawa Barat.[54]

Selain kedua wilayah tersebut Sultan Trenggana juga menaklukkan beberapa wilayah lainnya semasa beliau menjabat sebagai pemimpin di kerajaan Demak. Wilayah-wilayah yang di taklukkan seperti, Tuban, Madiun,

[53]Ibid., 65.
[54]Ibid., 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Blora, Surabaya, Lamongan, Blitar, Wirosobo, Gunung Penanggungan, dan juga kerajaan Sangguruh di Malang.[55]

Dengan wilayah kekuasaan yang begitu luas menjadikan kerajaan Demak sebagai kekuatan Politik yang berbasis Islam di Nusantara. Karena, ketika Sultan Trenggana berkuasa di Nusantara kekuasaan politik didasarkan pada ajaran agama, Seperti Islam, Khatolik, Syiwo-Budho dan setiap kekuatan ini memiliki kekuasaan politik berupa kerajaan. Dengan semakin kuatnya kerajaan yang berbasis Islam ini menjadikan kerajaan Syiwo-Budho menjalin kerja sama dengan Katholik Portugis. Kerjasama ini dilakukan untuk menghadapi kekuatan Islam Demak yang sedang berjaya.[56]

Keberhasilan Sultan Trenggana menaklukkan beberapa wilayah di Barat maupun di Timur ingin memperluas kekuasaannya dengan menaklukan Panarukan. Usaha penaklukkan yang dilakukan Sultan Trenggana ini membawanya pada akhir kehidupannya. Ketika Sultan Trenggana berhasil mengepung Panarukan selama tiga Bulan, namun belum bisa merebut kota tersebut. Suatu ketika Sultan Trenggana melakukan rapat bersama adipati untuk meluncurkan serangan selanjutnya. Putra bupati Surabaya yang berumur 10 tahun dan bekerja sebagai pelayannya tertarik pada jalannya rapat sehingga tidak mendengar perintah Sultan Trenggana. Hal ini menjadikan Sultan Trenggana marahdan memukulnya, secara sepontan anak itu membalas dengan

[55]Ibid., 67.
[56]Ibid., 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menusukkan pisau di dada Sultan Trenggana. Tusukan pisau ini menjadikan Sultan Trenggana tewas seketika.[57]

Setelah wafatnya Sultan Trenggana pada tahun 1546 M tampu kekuasan dilanjutkan oleh putra tertuanya yakni Sunan Prawoto. Sunan Prawoto memerintah hanya tiga tahun yakni pada tahun1546-1549 M. pada masa kepemimpinan Sunan Prawoto terjadi banyak konflik hingga menjadikan kerajaan Demak runtuh.[58]

Untuk pembahasan mengenai Sunan Prawoto tidaklah terlalu banyak karena fokus pembahasan hanya memnyangkut pada masa kekuasaan Sultan Fattah, Pati Unus dan Sultan Trenggana.

4. Kerajaan Malaka

Kerajaan yang muncul akibat jatuhnya kerajaan Hindhu Singapura (Tumasik) akibat invasi Majapahit sebagai realisasai politik Nusantara (*Sumpah Palapa*) yang digagas oleh Mahapatih Gajah Mada dan prabu Hayam Wuruk. Kemudian raja tersebut melarikan diri ke daerah terpencil, termasuk di wilayah Malaka, yang saat itu Malaka berada diwilayah kekuasaan Siam.

Paramisora, raja Hindu Singapura yang melarikan diri tersebut menjadikan Malaka sebagai basis perjuangan dan berupaya memisahkan diri dari Siam dan menjadikannya sebagai pusat kerajaan. Ia adalah raja pertama di kerajaan Malaka yang masuk Islam dan bergelar Sultan Muhammad Syah.[59]

---

[57]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli, 321.*
[58]Ibid., 321.
[59]Hamka, *Sejarah Umat Islam*,jilid IV(Jakarta: Bulan Bintang, 1981), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lain mengatakan bahwa Paramisora adalah bangsawan Blambangan yang melarikan diri ke Singapura (Tumasik) karena gempuran Majapahit. Kemudian Paramisora menetap disana dan dibantu oleh para bajak laut untuk menjadikan wilayah tersebut sebagai pusat perdagangan. Usaha selanjutnya yang dilakukan adalah mencari perlindungan dari kekaisaran Tiongkok dari serbuan Majapahit dan Siam. Setelah mendapat jaminan perlindungan, tempat ini dijadikan sebagai basis perjuangan. Pada tahun 1414 M ia masuk Islam dan menjadi raja dengan gelar Sultan Iskandar Syah.[60]

Hubungan dengan dua kerajaan tetap dilakukan dengan cara mengirimkan upeti, dua kerajaan ini adalah kerajaan Siam dan Tiongkok. Karena sebelumnya Malaka adalah bagian dari kekuasaan Siam. Namun, hubungan yang tetap terjaga dengan kokoh adalah hubungannya dengan Tiongkok.

Pengetahuan dan pengalaman tentang kebudayaan Majapahit, Siam, Pasai telah memberikan kemauan keras untuk menjadikan Malaka sebagai pusat budaya Islam, dimana adat istiadat bersendikan Islam yang merupakan asimilasi dari berbagai macam sistem. Sultan Muhammad Syah meninggal pada tahun 1414 M setelah mengokohkan budaya Islam di Malaka sebagai kelanjutan dari kerajaan Samudera Pasai dan sukses menjaga stabilitas pelabuhan Malaka sebagai jalur perdagangan. Setelah Sultan Mahmud Syah meninggal tampu kepemimpinan diperintah oleh puteranya yakni Sultan Iskandar Syah. Ketika ia memimpin kerajaan Malaka, ia meneruskan hubungan

[60]Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan III* (Yogyakarta: Yayasan kanikus, 1997), 46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Tiongkok sebagaimana yang dilakukan oleh ayahnya. Sultan Iskandar Syah memerintah sampai tahun 1424 M. selama kepemimpinannya kemajuan kerajaan tersendat karena adanya intrik Intern dari keluarga.[61]

Sepeninggal Sultan Iskandar Syah kepemimpinan diwariskan kepada puteranya yakni Raja Ibrahim yang nota benenya adalah anak keduanya bukan kepada raja Kasim putera pertamanya. Sehingga hal ini menjadikan terjadinya konflik didalam kalangan keluarga. Raja Kasim yang diusir dan kemudian menjadi nelayan. Ketika ia menjadi nelayan berusaha menyusun kekuatan untuk merebut kekuasaan dari adiknya. Setelah kekuatan dirasa cukup diseranglah kerajaan dan berhasil merebut kekuasaan dari adiknya. Raja Kasim naik tahta dan bergelar Sultan Mudzaffar Syah dan memerintah pada tahun 1424 M.

Pada masa kepemimpinan Sultan Mudzaffar Syah ini popularitas kerajaan sangat luar biasa bahkan melebihi popularitas kakeknya. Namun, kerajaan Siam ketiaka ia memimpin menuntut pengiriman upeti seperti sebelumnya karena dulunya Malaka adalah bagian dari wilayah kekuasaannya. Namun, hal itu ditolak oleh Sultan sehingga menjadikan raja Siam marah dan berusaha menyerang Malaka, namun hal itu dapat digagalkan. Penyerangan dilakukan beberapa kali namun semua hasilnya sama yakni mengalami kegagalan.

Sultan Mudzaffar Syah memerintah selama dua puluh tahun Sultan Mudzaffar Syah meninggal pada tahun 1444 M, kemudian kepemimpinan

[61]Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia I*, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteruskan oleh puteranya yakni raja Abdullah dengan gelar Sultan Mansyur Syah. Dalam menjalankan kepemimpinannya ada dua hal yang di lakukan yakni, membersihkan anasir Siam dan juga melakukan hubungan diplomatik dengan kerajaan Majapahit. Pada masa Sultan Mansyur kerajaan kemasyuran kerajaan Malaka sama seperti penguasa sebelumnya. Sampai akhir kepemimpinannya kerajaan Malaka masih termasuk berjaya, ia memerintah selama 33 tahun yang kemudian digantikan puteranya yakni raja Husein yang bergelar Sultan Aliddin Riyat Syah. Pada masa kekuasaan Sultan Alaiddin Riyat Syah masa kejayaan Malaka masih ada, dengan adanya hubungan diplomatik dan pengakuan negeri-negeri sekitar.[62]

Setelah wafatnya Sultan Alaiddin Syah kerajaan Malaka mengalami kemundurun, dan benar-benar mengalami kehancuran pada masa puteranya yang memimpin yakni Sultan Mahmud Syah. Tidak adanya kecakapan dalam hal kepemimpinan dan juga adanya cacat moral yang dimiliki Sultan menjadikan tambah parahnya kondisi kerajaan. Selain itu, kedatangan kapal-kapal Portugis pada tahun 1509 M. Berangsur-angsur orang Portugis datang ke Malaka hingga pada tahun 1511 kerajaan Malaka berhasil ditahlukkan oleh Portugis. Dengan kemenangan ini Portugis bisa mengontrol selat Malaka secara ekonomis, politis dan agamis.[63]

1. Kerajaan-Kerajaan Lain

Selain kerajaan yang berada di wilayah Jawa dan wilayah semenanjung yang telah disebutkan diatas. Kondisi Politik wilayah Nusantara bagian Timur

[62]Ibid.,108-110.
[63]Ibid., 110-111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tidak kalah penting khususnya Maluku. Maluku memiliki beberapa kerajaan namun yang mempunyai eksistensi dan pengaruh besar dalam bidang politik ada empat kerajaan yakni, Jailolo, Ternate Tidore dan Bacan. Selain empat kerajaan ini ada beberapa kerajaan kecil seperti Laloda, Moro dan Obi yang tidak begitu berpengaruh karena adanya dominasi dari kerajaan-kerajaan besar.[64]

Kerajaan Ternate dan Tidore merupaakan kerajaan terbesar di antara keempat kerajaan besar yang memiliki pengaruh di Maluku. Pandangan politik kedua kerajaan ini hampir sama yakni melakukan ekspansi, hal ini dilakukan karena kedua kerajaan ini memiliki basis militer yang kuat dan hampir imbang. Dalam melakukan ekspansi kedua kerajaan ini memiliki bidikan wilayah yang berbeda, kerajaan Ternate melakukan elspansi kearah Barat namun Tidore kearah Timur.

Ekspansi yang dilakukan kerajaan Ternate berhasil menguasai Ambon dan juga Pulau Seram. Sementara ekspansi yang dilakukan kerajaan Tidore berhasil menguasai wilayah-wilayah bagian Timur seperti, Halmahera, Seram Timur, kepulauan Raja Ampat dan juga Papua daratan yang kemudian wilayah tersebut dijadikan sebagai visalnya.[65]

Ternate dan Tidore memang bersaing ketat dalam hal politik di Maluku namun diantara kedua kerajaan ini tidak pernah terjadi perang terbuka. Konflik-konflik kecil memang terjadi diantara kedua kerajaan namun tidak pernah menimbulkan terjadinya offensive militer secara terbuka.

---

[64]M. Adnan Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah: Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950 M*(___,___,2006), 6.
[65]Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring kedatangan bangsa barat yang pertama kali pada tahun 1512 M pesaingan di antara beberapa kerajaan ini bertambah bukan hanya dalam bidang politik, ekonomi tapi juga dalam upaya menggait mitra-mitra Asing untuk berpihak kepada daerah atau wilayah mereka.[66]

Dalam menjalankan pemerintahan diwilayah Maluku menggunakan gaya monarki yang di elaborasi dengan unsur-unsur adat dan tradisi. Tahta adalah lambang pemerintahan yang diduduki seorang raja sebagai pengambil keputusan akhir atas semua urusan kerajaan dan pemerintahan. Raja dalam menjalakan pemerintahan dibantu suatu birokrasi yang disebut Bobata atau semacam menteri, yang dikepalai seorang jogugu atau perdana menteri yang dijabat oleh tokoh-tokoh kepercayaan raja. Dalam bidang militer yang menjadi pemimpin adalah seorang Kapita Lau atau Panglima Laut yang selalu dipegang oleh putera mahkota atau salah seorang putera raja lainnya.

Wilayah kerajaan di Maluku dibagi menjadi beberapa distrik yang dipimpin oleh seorang sangaji atau disebutt sebagai kepala wilayah yang membawahkan wilayah-wilayah setingkat desa yang dikepalai oleh seorang Kimalaha.[67]

B. Kondisi Ekonomi

Nusantara memiliki gabungan dari berbagai potensi ekonomi, yang disebabkan beberapa faktor: 1) Letak geografis Nusantara yang berada di tengah jalur perdagangan laut dunia. Karena saat itu yang paling dominan dalam perdagangan internasional menggunakan jalur laut. 2) Sebagai wilayah maritim,

[66]Ibid., 7.
[67]Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nusantara memiliki biota laut yang sangat melimpah karena dilingkupi wilayah laut yang luas. 3) Memiliki pulau-pulau subur yang menghasilkkan berbagai komoditas dan keperluuan bagi hidup orang banyak diseluruh penjuru dunia. 4) Memilik hutan-hutan yang luas dengan berbagai hasil yang potensial.[68]

Sejak zaman prasejarah, bangsa Indonesia terkenal dengan sebutan *orang pelaut*. Mereka tidak hanya sanggup mengarungi lautan luas Nusantara, akan tetapi juga sanggup mengarungi lautan lepas. Sehingga tepat bila dikatakan hubungan pesisir dengan pedalaman lebih sulit dibandingkan dengan hubungan antar pelabuhan. Dengan mobilitas pelayaran yang tinggi maka daerah-daerah pantai menjadi amat dinamis dan dapat menumbuhkembangkan pelabuhan-pelabuhan menjadi semakin ramai.

Hubungan perdagangan Nusantara dengan wilayah-wilayah sekitarnya di daratan Asia telah terjadi sejak lama, dan tidak dapat dipungkiri bahwa Nusantara merupakan satu kesatuan daerah lalulintas perdagangan internasional. Namun, proses perdagangan yang terjadi masih menggunakan sistem barter bukan sistem jual-beli dengan menggunakan uang. Karena pada saat itu Nusantara memegang peran dalam pelayaran dan perdagangan internasional karena memiliki pelabuhan yang strategis yakni pelabuhan Malaka, serta memiliki komoditas yang dibutuhkan oleh orang-orang Eropa. Oleh karena itu orang-orang Eropa berlomba-lomba mencari kebutuhan vital tersebut langsung ke sumbernya yakni Nusantara.[69]

---

[68]Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia I*, 46.
[69]Ibid., 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimna yang dikatakan Van Leur bahwa hubungan perdagangan antara Nusantara dengan India telah terjadi lebih dulu dibandingkan hubungan dengan Cina.[70] Hubungan perdangan dengan India bisa dilihat dari adanya komoditas India serta budaya dan juga agama. Dalam mobilitas perdagangan ini pedagang Nusantara berperan aktif dan juga dinamis. Komoditas yang dijual ke India pada umumnya adalah hasil hutan seperti, kayu gaharu, kapur barus, kemenyan, kayu cendana, cengkeh dan pala yang dihasilkan diwilayah bagian Timur. Sedangkan hasil pertanian berupa beras, kelapa, merica, anggur dan pisang. Kemudian juga beberpa hasil laut seperti ikan dll.[71]

Hubungan dagang Nusantara dengan Cina terlihat ketika para pedagang Cina menggunakan pelabuhan Malaka dan Sriwijaya sebagai tempat transit ketika ingin melakukan perdagangan ke Barat. Ketika pedagang Cina melakukan transit mereka kemudian menjajakan komoditas dagangannya, hal ini dilakukan sembari mereka menunggu angin baik untuk melakukan pelayaran kearah Barat. Dengan demikian menjadikan Sriwijaya Negara yang kuat dan lebih bukan hanya dalam segi agraris tapi yang paling dominan adalahh hasil laut dan cukai pelabuhan.

Keadaan Sriwijaya yang telah membaik kemudian berbalik merosot dengan adanya pergolakan politik di Barat Asia, hal ini menyebabkan perdagangan ke Barat menurun. Dengan demikian menjadikan kerajaan Sriwijaya menjadi sangat rapuh serta diperparah dengan adanya invasi dari kerajaan Singasari yang ada di Jawa Timur.

---

[70]Sartono Kartodirjo, et.al, *Sejarah NasionalIndonesia*, jilid III(Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1997), 4.
[71]Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia I*, 47-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya kekacaun di dalam tubuh kerajaan Sriwijaya ini menjadikan para pedagang muslim mencari lahan baru sebagai tempat berdagang.[72] Tempat yang mereka jadikan transit bahkan tujuan adalah Perlak. Disana kemudian mereka membentuk koloni baru yang menguasai perdagangan dan pelayaran. Dengan tumbuh dan berkembangnya Perlak ditangan para pedagang Muslim menjadikan mereka bisa menguasai jalur perdagangan internasional khususnya wilayah Asia Tenggara, karena Perlak dan Malaka merupakan jalur pelayaran dunia yang menghubungkan Asia Barat dan Timur maupun Tenggara.[73]

Berbeda dengan Sriwijaya, kerajaan Majapahit yang berkuasa di Jawa yang bercorak sebagai negeri Agraris. Dengan corak inilah kemudian kerajaan Majapahit membangun armada laut yang tangguh sebagai pertahanan dan juga melindungi daerah-daerah jajahan. Selain itu, kekuatan angkatan Laut juga digunakan untuk mengatasi daerah-daerah yang membangkang. Dengan ketegasan ini menjadikan kerajaan memiliki Stabilitas ekonomi yang cukup baik.

Kondisi perekonomian Majapahit yang stabil tetap terjaga hingga Hayam Wuruk berkuasa terlebih lagi pusat kerajaan berada diwilayah pertanian yang subur, sehingga sebagai tiang penyangga perekonomian mengandalkan dari sektor pertanian. Hasil dari pertanian tidak hanya bisa mencukupi kebutuhan kerajaan namun juga sebagai komoditas ekspor. Selain dari sector pertanian Majapahit juga

[72]Ibid., 48.
[73]Ibid., 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh pemasukan dari cukai pelabuhan dan upeti dari raja-raja bawahan serta hasil rampasan perang.[74]

Dalam sistem perekonomian Majapahit telah digunakan uang logam yang terbuat dari bahan tembaga, sebagai alat perekonomian sehari-hari dipasar. Dengan adanya uang logam yang berbahan tembaga ini mempermudah masyarakat Majapahit untuk melakukan traksaksi jual beli.[75]Dengan ditemukannya mata uang asing[76] di ibukota kerajaan menandakan bahwa perdagangan dipusat kota kerajaan sudah sangatlah ramai.

Walaupun Majapahit sebagai Negara agraris untuk mengembangkan perekonomian masyrakat tidak hanya terpaku pada pertanian namun juga melakukan pekerjaan-pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Pekerjaan yang ada pada masa Majapahit seperti pengerajin emas dan perak, penjual minuman dan jagal.

Kemakmuran kerajaan Majapahit diduga terjadi karena dua faktor. *Pertama,* lembah sungai Brantas dan Bengawan Solo didataran rendah Jawa Timur utara sangat cocok untuk pertanian padi. Sebagai dukungan pemerintah dibangun infrastruktur irigasi untuk membantu petani dalam proses pengairan lahan pertanian. *Kedua,* pelabuhan-pelabuhan dipantai utara Jawa memberikan peran penting sebagai pangkalan mendapat komoditas rempah-rempah Maluku.

---

[74]Ibid., 51.
[75]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli*, 268.
[76]Mata uang asing yang ditemukan adalah koin Cina kuno, sebagaimana yang ditemukan oleh Badan Pelestarian Peninggalan Purbakala pada tahun 2008 di Sidoarjo. Koin-koin tersebut dipastikan berasal dari era kerajaan Majapahit. Lihat: Abimanyu, *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli, 267.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pajak yang dipungut dari komoditas rempah-rempah yang melewati Jawa merupakan sumber pemasukan penting bagi Majapahit.[77]

Selain itu, sungai Bengawan Solo dan Brantas juga berfunsi sebagai jalur perairan utama untuk mengirim semua jenis komoditas dari daerah pedalaman ke kota-kota pelabuhan. Dari kerajaan Majapahit, barang-barang tersebut di ekspor melalui pelabuhan-pelabuhan seperti, Cangu, Gresik dan terutama melalui pelabuhan Tuban. Diantara barang-barang yang diekspor tersebut adalah beras, lada, garam, rempah-rempah, mutiara, kulit penyu, emas, perak, dll, yang di ekspor melalui pelabuhan Tuban untuk di kirim ke Maluku dan juga Tiongkok. Dari sekian banyak komditas yang terpenting untuk diekspor oleh kerajaan adalah lada, beras dan juga tamarin. Selain melakukan kegiatan ekspor kerajaan Majapahit juga melakukan Impor barang dari negara lain seperti kain dari India, keramik, uang logam, sutera di impoor dari Tiongkok.[78]

Pada masa kejayaan Majapahit kondisi perekonomian sangatlah stabil dan masyarakatnya pun sejahtera, namun setelah mangkatnya Mahapatih Gajah Mada dan Hayam Wuruk kondisi perekonomian kerajaan menjadi ambruk. Ambruknya perekonomian kerajaan disebabkan karena banyaknya konflik baik dalam tubuh keluarga kerajaan maupun dari luar kerajaan. Banyak terjadinya gerakan sparatisme menyebabkan banyaknya pemasukan yang dihasilkan dari harta rampasan perang, pajak tahunan, hasil cukai pelabuhan dan upeti-upeti daerah jajahan tidak sampai kepusat pemerintahan. Anggaran pendapatan yang melimpah dan sebagai penopang kekuasaan dan birokrasi menjadi deficit katena digunakan

[77]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli*, 268.
[78] UkaTjandrasasmita,*Arkeologi Islam Indoneia* (Jakarta: Gramedia, 2009),54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membiayai perang saudara, khususnya perang Paregreg yang berlarut-larut, hingga menjadikan kesejahteraan masyarakat tidak mendapat perhatian.[79]

Setelah kekuasaan Majapahit tampil kerajaan Demak sebagai penguasa di tanah Jawa. Demak memiliki letak strategis dijalur perdagangan Nusantara sehingga memungkinkan Demak berkembang sebagi kerajaan Maritim. Dalam kegiatan perdagangan, Demak berperan sebagai penghubung antara daerah penghasil rempah-rempah Indonesia Timur dengan penghasil rempah-rempah di Indonesia Barat. Dengan demikian perdagangan Demak semakin berkembang. Perkembangan perdagangan Demak juga didukung oleh penguasa Demak yang memberikan perhatian terhadap pelabuhan-pelabuhan di daerah pesisir pantai utara Jawa.Pelabuhan-pelabuhan tersebutadalah pelabuhan Jepara, Tuban, Gresik, Sedayu dan wilayah lain di Jawa Timur.[80]

Sebagai kerajaan yang memiliki wilayah dipedalaman, Demak juga memperhatikan masalah pertanian, sehingga beras merupakan salah satu hasil pertanian yang menjadi komoditas dagang. Pertanian di Demak tumbuh dengan baik karena aliran sungai Demak lewat pelabuhan Bergota dan Jepara.[81]

Selain wilayah-wilayah diatas, Malaku juga memiliki peran penting dalam kegiatan perdagangan dan pelayaran di Nusantara. Maluku merupakan Negara yang kaya, kekayaan Malaku terutama diperoleh dari rempah-rempah cengkih. Tanaman rempah-rempah ini mula-mula tumbuh secara liar di pulau Ternate, Tidore, Moti, Makian, dan Kasiruta. Cengkih baru dibudidayakan mulai tahun 1450 M. Kekayaan akan rempah-rempah tersebut telah menyebabkan para

[79]Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia I*, 53.
[80] Tjandrasasmita,*Arkeologi Islam Indonesia* , 60.
[81]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli*, 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagang Cina, Melayu, Jawa, Arab, Persia, dan Gujarat datang di daerah-daerah ini dengan membawa tekstil, beras, perhiasan dan kebutuhan hidup lainnya untuk ditukar dengan rempah-rempah. Para pedagang asing tersebut meraup keuntungan berlipat ganda dari pada rakyat kerajaan-kerajaan Ternate, Tidore, dan Bacan penghasil rempah-rempah. Tetapi para sultan, terutama Ternate dan Tidore yang menguasai sentra-sentra perdagangan rempah-rempah, juga menjadi kaya raya dan sangat makmur. Bahan makanan utama rakyat Maluku adalah sagu, beras, dan ikan. Tetapi sagu dan beras tidak dihasilkan oleh Ternate dan Tidore. Kedua jenis bahan pangan ini didatangkan dari Moro, Bacan, Sahu, dan wilayah Halmahera lainnya.[82]

> Kota pelabuhan lain yang penting adalah Gowa di Sulawesi Selatan, mereka melakukan perdagangan dengan Malaka, Jawa, Kalimantan, Siam, Pahang dan tempat-tempat lainnya. Komoditi yang dijual adalah berlian, emas, madu, lilin, dan beberapa bahan makanan. Sedangkan bahan dagangan yang diimpor diantaranya adalah kain dari Cambay, Keling, bretangis hitam dan merah dan kain putih bernilai murah dari Bengal. Pelabuhan-pelabuhan dagang dari kerajaan-kerajaan kecil di sepanjang pesisir timur Sumatera membawa komoditas mereka ke Malaka sebagai pusat dagang terbesar dan pusat dagang internasional untuk menjual dan membeli barang-barang yang bernilai tinggi. Kemudian, pelabuhan-pelabuhan diwilayah barat Sumatera merupakan pengahasil makanan yang memiliki nilai jual tinggi.[83]

---

[82]Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah: Sejarah perjalanan Maluku Utara*, 8.
[83] Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara* , 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id